

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
MENGGUNAKAN STRUCTURED EXERCISE METHOD
(SEM) DI KELAS VII.8 SMPN 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:
EKO MARISA PUTRA
2005 / 65099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN *STRUCTURED EXERCISE METHOD (SEM)* DI KELAS VII.8 SMPN 5 PADANG

Nama : Eko Marisa Putra
BP/NIM : 2005/65099
Keahlian : Tata Niaga
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2010

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Bustari Muchtar
NIP. 19490617 197503 1 001

Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP. 19590805 198503 1 006

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. Svamwil, M.Pd
NIP.19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim pengaji skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa
Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan
Structured Exercise Method (SEM) di Kelas VII.8 SMPN
5 Padang**

**Nama : Eko Marisa Putra
NIM/BP : 65099/2005
Keahlian : Tata Niaga
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi**

Padang, Juni 2010

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Prof. Dr. H. Bustari Muchtar	_____
2	Sekretaris	Drs. Zul Azhar, M.Si	_____
3	Anggota	Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	_____
4	Anggota	Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT	_____

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Marisa Putra
Nim/Thn.Masuk : 65099 / 2005
Tempat/Tgl. Lahir : Lubuk Basung/ 21 Maret 1987
Program : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Tata Niaga
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Kandis Bulaan, Lubuk Basung
No.HP/Telepon : 085263822282
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar
Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan
Structured Exercise Method (SEM) Di Kelas VII.8 SMPN
5 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (Skripsi) saya ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya Tulis / Skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Pengujian dan Ketua Program Studi.

Demikianlah Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Juni 2010
Yang menyatakan,

Eko Marisa Putra
NIM. 65099

ABSTRAK

Eko Marisa Putra, 2005/65099 : Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan *Structured Exercise Method (SEM)* di Kelas VII.8 SMPN 5 Padang.

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Bustari Muchtar

Pembimbing II : Drs. Zul Azhar, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Structured Exercise Method (SEM)* di kelas VII.8 SMPN 5 Padang. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan *Structured Exercise Method (SEM)* di kelas VII.8 SMPN 5 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas VII.8 yang berjumlah sebanyak 36 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dan kedua, serta untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui pemberian tes pada akhir masing-masing siklus. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dan rata-rata.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase aktivitas belajar positif mengalami peningkatan dan aktivitas negatif mengalami penurunan. Aktivitas belajar positif rata-rata 65,4% pada siklus I dan meningkat menjadi rata-rata 87,2% pada siklus II. Sedangkan untuk aktivitas negatif rata-rata 11,1% pada siklus I dan turun menjadi rata-rata 1,8% pada siklus II. Hasil belajar juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 67,65% dan pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 85,29%.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melakukan motivasi, pemberian pujian, adanya sanksi, teguran dan pemberian latihan yang terstruktur dalam penerapan *Structured Exercise Method (SEM)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII.8 SMPN 5 Padang. Oleh karena itu disarankan kepada guru mata pelajaran IPS untuk menggunakan *Structured Exercise Method (SEM)* ini dalam proses pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Structured Exercise Method (SEM) di kelas VII.8 SMPN 5 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchtar selaku pembimbing satu dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis, sampai selesaianya skripsi ini dibuat. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Syamsul Amar selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syamwil, M.Pd selaku Ketua dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf pengajar Fakultas Ekonomi UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
4. Tim penguji skripsi saya ini, yang telah menguji dan memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Ali Unir selaku kepala sekolah SMPN 5 Padang.
6. Bapak dan ibu guru serta staf pegawai tata usaha SMPN 5 Padang.
7. Orang tua, adik dan orang tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a serta pengorbanan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2005 yang memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, dorongan dan perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Padang, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori	10
1. Prinsip-Prinsip Belajar.....	10
2. Belajar Tuntas	12
3. Aktivitas Belajar	12
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	15

5. Hasil Belajar	19
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	24
7. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	25
8. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	26
9. <i>Structured Exercisse Method</i>	26
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Setting Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sasaran Penelitian	32
E. Prosedur Penelitian.....	32
F. Definisi Operasional.....	37
G. Metode pengumpulan data	39
H. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	73

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan	80
B.	Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VII.8 SMPN 5 Padang	4
2. Daftar Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas VII.8 SMPN 5 Padang	5
3. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	45
4. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Individual Siswa Pada Siklus I	51
5. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa Pada Siklus I	52
6. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa Pada Siklus I.....	54
7. Daftar Nilai Hasil Belajar Pada Siklus I	58
8. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Individual Siswa Pada Siklus II.....	64
9. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Positif Siswa Pada Siklus II.....	65
10. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Negatif Siswa Pada Siklus II	67
11. Daftar Nilai Hasil Belajar Pada Siklus II.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	29
2. Proses Penelitian Tindakan Kelas.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	84
2. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa.....	96
3. Soal-Soal Latihan.....	100
4. Kisi-Kisi Soal Tes Akhir Siklus.....	105
5. Soal Tes Akhir Siklus	107
6. Kunci Jawaban Tes Siklus	111
7. Nilai Tes Siklus.....	112
8. Surat-Surat Penelitian	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin sehingga dapat mencetak generasi muda bangsa yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Proses pembelajaran membantu siswa/ pelajar untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya, sehingga tujuan utama pembelajaran adalah supaya setiap siswa dapat berkembang dapat terwujud.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, dimana siswa tidak boleh lagi dianggap sebagai obyek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai agen pembelajar yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif.

Dalam proses belajar mata pelajaran IPS, siswa mendapatkan penambahan materi berupa informasi mengenai teori, gejala, fakta ataupun kejadian-kejadian. Informasi yang diperoleh siswa dalam bentuk materi pelajaran akan diolah dan disimpan menjadi sebuah ingatan yang tentunya tidak hanya berupa pengetahuan saja, namun juga pemahaman terhadap teori-teori sehingga siswa mampu menerapkannya pada situasi yang berbeda. Pembelajaran IPS merupakan penyerdehanaan disiplin-disiplin ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologi, kegeografi, keekonomian, kesejarahan, mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan sosial dan membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Metode mengajar yang sering digunakan oleh guru IPS di kelas VII.8 SMP N 5 Padang adalah metode ceramah yang kemudian pada akhir pelajaran diberikan tugas rumah yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, kegiatan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diterangkan guru di depan kelas tanpa adanya umpan balik dari siswa mengenai materi yang telah diajarkan dan guru tidak ada memberikan latihan terhadap materi yang telah dipelajari. Guru menganggap bahwa siswa telah memahami materi tersebut sehingga guru memilih untuk melanjutkan pelajaran. Dalam mengerjakan tugas rumah siswa juga kurang termotivasi. Ada beberapa faktor penyebabnya,

diantaranya adalah tugas yang dikerjakan tidak dibahas dan tugas rumah tersebut jarang diperiksa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dalam mengerjakan tugas rumah. Kemudian tugas rumah yang diberikan oleh guru dikerjakan di sekolah dengan cara menunggu teman yang lebih pintar untuk mengerjakannya. Hal ini menimbulkan kejemuhan dalam diri siswa untuk belajar, dan proses belajar dan pembelajaran (PBM) cenderung berjalan kurang aktif, sehingga mengakibatkan rendahnya nilai belajar siswa dalam ujian.

Guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dan berusaha meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran. Semakin banyak keterlibatan siswa maka akan semakin besar keinginan siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan seperti yang dikemukakan oleh Syaiful (2002: 38) bahwa macam-macam aktivitas belajar adalah mendengarkan, memandang, mencatat, membaca, membuat ringkasan, mengingat, berpikir dan membuat latihan.

Apabila siswa bisa melakukan aktivitas belajar yang menggairahkan, maka siswa tidak hanya menunggu apa yang akan diberikan atau disuapi oleh guru, tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa akan dapat kita lihat salah satunya dari keaktifan siswa tersebut. Karena siswa yang aktif akan mencoba menemukan, mendalami sendiri serta berdiskusi dengan temannya sehingga materi pelajaran akan lebih lama diingatnya.

Rendahnya keaktifan siswa dalam belajar akan terlihat dari hasil belajar siswa yang rendah dan tidak adanya interaksi siswa sesama siswa dan antara siswa dengan guru. Diharapkan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar seperti memperhatikan materi pelajaran, mencatat materi pelajaran, menjawab pertanyaan dan membuat latihan maka hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan data yang penulis peroleh ketika penulis melakukan praktik lapangan kependidikan di SMPN 5 Padang dapat dilihat hasil ulangan harian seperti yang tertera pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VII.8 SMPN 5 Padang.

No	Hasil Ulangan Harian	Pencapaian
1	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	18
3	Nilai rata-rata	61,7
4	Persentase ketuntasan belajar secara klasikal	50%
5	Persentase ketidaktuntasan belajar secara klasikal	50%

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII.8 SMPN 5 Padang

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata ulangan harian di kelas VII.8 SMPN 5 Padang adalah 61,7. Nilai Kriteria Ketuntasan Miniman (KKM) adalah 65. Jumlah siswa yang belum tuntas (dibawah nilai 65) sebanyak 50% atau sekitar 18 orang dari 36 siswa yang ada, sedangkan yang tuntas hanya 50% atau 18 orang, hasil belajar siswa perempuan lebih baik dari pada hasil belajar siswa laki-laki. Hal ini dapat disimpulkan keberhasilan pembelajaran di lokal VII.8 masih belum mencapai standar ketuntasan, karena ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 80% siswa di dalam kelas memperoleh nilai ≥ 65 .

Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar juga rendah, berdasarkan hasil observasi awal penulis ketika melaksanakan praktik lapangan kependidikan, dapat dilihat persentase aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti yang tertera pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Daftar aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas VII.8 SMP N 5 Padang

No	Aktivitas siswa	Jumlah	Persentase
1	Memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru	18	48,65
2	Mencatat materi pelajaran	20	55,55
3	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	6	16,66
4	Mengerjakan latihan	22	61,11

Sumber: *Observasi Peneliti pada kelas VII.8 SMPN 5 Padang*

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas bisa disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas yang relevan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa masih rendah. Ini terlihat dari tabel bahwa siswa yang hanya memperhatikan guru menerangkan sebanyak 18 orang, sedangkan siswa lainnya tidak memperhatikan guru, dan aktivitas yang rendah juga dapat dilihat dari kegiatan lainnya seperti masih kurangnya siswa mencatat materi pelajaran, siswa yang mencatat materi pelajaran hanya sebanyak 20 orang. Sedangkan siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan mengerjakan latihan masing-masingnya 6 orang dan 22 orang. Aktivitas belajar siswa yang positif secara klasikal belum mencapai 70%.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah *Structured Exercise Method (SEM)*. Alasan memakai *Structured Exercise Method (SEM)* sebagai alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi di kelas VII.8 karena melalui metode ini diharapkan dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa sebab mereka lebih banyak berperan dalam pembelajaran. Metode ini akan membimbing siswa agar lebih mudah memahami pembelajaran IPS karena pembelajarannya terstruktur mulai dari hal-hal yang sederhana sampai pada hal-hal yang lebih kompleks, sehingga pemahaman siswa juga lebih mendalam.

Siswa diberi latihan yang terstruktur setelah siswa memperoleh konsep yang akan dilatihkan. Soal-soal yang diberikan kepada siswa dimulai dari soal-soal yang sederhana ke soal-soal yang lebih kompleks. Hal ini dilakukan dengan bimbingan dari guru, dimana guru terlebih dahulu memberikan contoh cara menyelesaikan soal secara terstruktur dengan baik. Selanjutnya siswa diperintahkan untuk menyelesaikan soal-soal yang sejenis dengan soal yang telah diselesaikan oleh guru. Dengan menerapkan metode ini maka diharapkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VII.8 akan meningkat.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas

dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan *Structured Exercise Method (SEM)* di kelas VII.8 SMPN 5 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum optimalnya upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Hasil belajar siswa kelas VII.8 untuk mata pelajaran IPS relatif rendah
3. Metode mengajar guru yang kurang variatif
4. Siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran
5. Respon/ tanggapan siswa yang sering diam terhadap pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan permasalahan serta data yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis membatasi penelitian ini pada penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan *Structured Exercise Method (SEM)* di kelas VII.8 SMPN 5 Padang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan di atas diketahui bahwa masih rendahnya ketuntasan belajar siswa serta kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran sehingga menimbulkan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar penggunaan *Structured Exercise Method (SEM)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.8 SMPN 5 Padang ?
2. Seberapa besar penggunaan *Structured Exercise Method (SEM)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.8 SMPN 5 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengungkapkan seberapa besar penggunaan *Structured Exercise Method (SEM)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII.8 SMPN 5 Padang
2. Mengungkapkan seberapa besar penggunaan *Structured Exercise Method (SEM)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.8 SMPN 5 Padang

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Sumbangan ilmiah bagi program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, serta bahan rujukan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini
3. Sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam usaha mengembangkan diri sebagai calon guru

4. Dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat
5. Memberikan wacana baru bagi sekolah untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih tepat

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 42-50) seseorang akan dikatakan telah mengalami proses belajar apabila memenuhi prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain perhatian, motivasi juga mempunyai peranan yang tak kalah pentingnya, dimana motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

b. Keaktifan

Kecendrungan psikologis sekarang ini menganggap anak adalah makhluk yang aktif. Suatu kegiatan belajar hanya mungkin akan terjadi apabila anak aktif. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan.

c. Keterlibatan langsung (pengalaman)

Kegiatan belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa. Belajar adalah pengalaman dan belajar tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain.

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya sekedar mengamati secara langsung tetapi juga harus terlibat dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

d. Pengulangan

Prinsip pengulangan merupakan prinsip yang paling tua dan sudah diperkenalkan. Tujuan dilakukannya pengulangan adalah agar melatih daya ingat siswa dan untuk membentuk respon yang benar serta membentuk suatu kebiasaan.

e. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar akan membuat siswa bersemangat untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru dan mengandung masalah yang perlu dipecahkan akan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

f. Balikan dan penguatan

Balikan yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam suatu hal, tentang kekuatan dan kelemahan siswa. Penguatan berfungsi agar siswa mengulangi perbuatan yang sudah baik.

g. Perbedaan individual

Siswa dalam satu kelas tidak boleh diperlakukan dengan cara yang sama karena masing-masing mempunyai karakteristik dan perbedaan kemampuan sehingga guru harus memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuannya.

2. Belajar Tuntas

Tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Hal ini disebut “*mastery learning*” artinya belajar tuntas atau penguasaan penuh (Nasution, 2003: 36). Tujuan utama belajar tuntas adalah dikuasainya bahan-bahan oleh siswa yang sedang mempelajari bahan pelajaran tertentu secara tuntas. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh menurut Nasution (2003: 38) adalah :

- a. Bakat untuk mempelajari sesuatu
- b. Mutu pengajaran
- c. Kesanggupan untuk memahami pengajaran
- d. Ketekunan
- e. Waktu yang tersedia untuk belajar

Kelas yang tuntas adalah jumlah siswa nya tuntas mencapai 75-80% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2007: 254), sedangkan menurut pembelajaran klasikal ketuntasan kelas dicapai apabila 80% siswa mencapai nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan maupun kesibukan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008: 31), sedangkan menurut Mulyono (2001: 26), aktivitas artinya “kegiatan / keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan untuk melakukan proses pembelajaran.

Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, dengan kata lain tanpa adanya aktivitas, maka proses pembelajaran tidak mungkin akan terjadi. Aktivitas belajar disini adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, keduanya harus saling terkait. Hasil belajar tidak akan dapat dikuasai dengan baik hanya dengan mendengar atau membaca saja tetapi masih diperlukan aktivitas lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab, menanggapi persoalan, memecahkan soal dan lain sebagainya.

Menurut Sanjaya (2006: 136) tujuan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna, artinya siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi
- b. Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, artinya aktivitas siswa diharapkan tidak hanya kemampuan intelektual saja yang berkembang, tetapi juga seluruh pribadi siswa termasuk sikap dan mental.

Menurut pandangan ilmu jiwa modern Sardiman (2001: 97) menerjemahkan bahwa:

Jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami anak didik juga bisa menjadi aktif karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya, dalam hal ini anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

Perlu ditambahkan bahwa menurut Sardiman (2001: 98): “Yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dan dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas ini harus selalu berkait”. Sehubungan dengan pernyataan di atas Piaget dalam Sardiman (2001: 98) menerangkan bahwa: “Seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat berarti anak itu tidak berpikir. Untuk itu agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir dalam taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan”.

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar menurut Paul B. Diedricch dalam Sardiman (2001: 99) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing Activities*, seperti menulis: cerita, karangan, laporan, menyalin.
- e. *Drawing Activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental Activities*, seperti: menanggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tegang, gugup.

Aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan atau aktivitas tersebut dapat dilaksanakan di sekolah dengan baik, maka proses pembelajaran akan lebih baik juga. Aktivitas belajar siswa yang maksimal akan memperlancar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktifitas Belajar

Ahmadi (2005: 129) mengemukakan bahwa ada beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi aktivitas sesuai dengan prinsip CBSA yaitu:

a. Aspek Subjek Didik

- 1) Adanya keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan maupun dorongan dari anak dari dalam suatu proses belajar mengajar. Anak tanpa rasa takut menyampaikan pendapatnya. Untuk itu diperlukan program pengajaran yang telah disusun sedemikian rupa sehingga aktivitas anak tersebut dapat terwujud.
- 2) Adanya keinginan atau keberanian untuk mencari kesempatan dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Baik dalam tahap persiapan maupun tahap tindak lanjut. Hal ini dapat terwujud bila ada sikap keterbukaan dan demokrasi dari guru.
- 3) Adanya usaha maupun kreatifitas anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan pemahaman guru mengenai subjek didik secara manusiawi. Guru hendaknya

memahami apa potensi maupun kebutuhan anak. Setelah memahami hal ini, dapatlah dipilih jenis-jenis kegiatan yang diperlukan oleh anak sebagai subjek belajar.

- 4) Adanya dorongan ingin tahu yang besar pada siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar. Rasa ingin tahu oleh guru dipahami dan selanjutnya dikembangkan.
- 5) Adanya peranan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini perlu selalu ditanamkan kepada para siswa sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

b. Aspek Guru

- 1) Adanya usaha untuk membina dan mendorong subjek didik dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dan mampu memberikan motivasi serta menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Adanya kemampuan guru untuk melakukan peran sebagai inovator maupun motivator terhadap hal-hal baru dibidang

masing-masing dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut kemudian dijabarkan dalam tujuan pembelajaran.

- 3) Adanya sikap tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru hanya melakukan fungsi sebagai pembimbing dan fasilitator, siswalah yang secara aktif melakukan kegiatan.
- 4) Adanya pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara, irama maupun tingkat kemampuan masing-masing. Untuk itu, diperlukan pemahaman guru bahwa tiap-tiap subjek didik mempunyai perbedaan-perbedaan.
- 5) Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi belajar mengajar dan menggunakan multimedia maupun metode dalam proses belajar mengajar.

c. Aspek Program

- 1) Adanya program pengajaran yang memuat tujuan, materi, strategi yang dapat memenuhi kebutuhan, minat maupun kemampuan subjek didik. Untuk mewujudkan hal ini harus dipahami bahwa setiap individu mempunyai perbedaan, baik dalam potensi maupun kecendrungan-kecendrungan lain, sehingga sejauh mungkin dapat mengambil kegiatan yang relevan.
- 2) Adanya program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep dan metode maupun aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

3) Program yang luwes dalam penentuan media dan metode sehingga semua siswa dapat memahami materi dalam proses belajar mengajar.

d. Aspek Situasi

1) Adanya situasi belajar mengajar yang didalamnya terdapat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa sesama siswa, yang berlangsung dengan hangat, akrab dan terbuka. Hal ini dapat terwujud bilamana guru menyadari eksistensi siswa secara manusiawi perbedaan yang ada antara guru dengan siswa bersifat sementara.

2) Ada kegairahan, maupun kegembiraan belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Disamping memiliki kemampuan profesional, diharapkan seorang guru juga menciptakan situasi gembira dan semangat yang merangsang anak untuk belajar saat guru mengajar.

Selanjutnya Sardiman (2001: 75) mengemukakan bahwa “Ada beberapa faktor yang mendorong aktivitas yaitu kebutuhan biologis, insting dan unsur-unsur kejiwaan lain yang ada pengaruhnya bagi perkembangan budaya manusia”. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bisa mendorong aktivitas belajar siswa sesuai dengan kebutuhan jiwanya.

Sesuai dengan aspek-aspek dan faktor-faktor yang mendorong aktivitas yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa kemampuan guru

memilih metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan aktivitas siswa. Guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Aktivitas siswa adalah faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga diakhir kegiatan belajar mengajar guru akan dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa sebagai efek dari peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran setiap siswa akan melakukan aktivitas untuk mendapatkan nilai, sehingga setiap siswa merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pembelajaran ini akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran dapat mempengaruhi aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Hasil Belajar

Belajar, perkembangan dan pendidikan merupakan suatu hal yang menarik untuk dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan proses pembelajaran. Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Slameto (2003: 2) bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dan lingkungannya". Berdasarkan pengertian tersebut, belajar merupakan aktivitas atau usaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan pengalaman-pengalaman baru. Dengan belajar individu mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Perubahan dalam kepribadian yang menyatakan sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses lahir maupun batin pada diri individu untuk memperoleh pengalaman baru dengan jalan mengalami atau latihan.

Dalam proses belajar perubahan merupakan akhir dari pada waktu yang cukup panjang. Lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, bisa berlangsung harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi pada diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar adalah proses yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam mengusahakan memperoleh pembelajaran baru.

Ada tiga aspek dalam pembelajaran yang perlu dipahami guru, yaitu memahami subjek belajar, proses belajar dan situasi belajar. Dalam hal ini, yang dimaksud subjek belajar adalah siswa yang secara individual atau kelompok mengikuti suatu proses belajar dalam situasi belajar tertentu. Sedangkan situasi belajar yang dimaksud yaitu semua faktor atau kondisi yang mungkin mempengaruhi hasil dan proses terjadinya belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut sesuai dengan aspek-aspek tujuan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Bloom dalam Arikunto (2006: 115) juga membagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Menurut Sudjana (2002: 22) mengatakan bahwa ranah tersebut adalah:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (sekarang kreativitas).
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sifat yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perceptual keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Arikunto (2006: 39) mengemukakan bahwa "tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mendapat pengetahuan siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi dan apakah metode mengajar yang digunakan sudah tepat atau belum".

Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, sejauh mana suatu pembelajaran berhasil diterapkan. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana. Nilai merupakan cerminan dari keberhasilan belajar, tidak hanya bagi siswa itu sendiri, tetapi juga untuk guru, kepala sekolah, dan lainnya. Nilai secara garis besar mempunyai empat fungsi (Arikunto, 2006: 282) :

1) Fungsi instruksional

Penilaian bertujuan untuk memberikan suatu umpan balik yang mencerminkan sejauh mana seorang siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pengajaran. Penilaian akan lebih memudahkan mengetahui keberhasilan atau kegagalan siswa. Manfaatnya bagi siswa akan membantu siswa dalam usaha memperbaiki dan memberi motivasi peningkatan prestasi belajar berikutnya sedangkan bagi guru berfungsi menunjukkan bagian-bagian mana yang perlu diperbaiki.

2) Fungsi informatif

Nilai berfungsi informatif bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan prestasi anaknya. Catatan ini akan sangat berguna agar orang tua dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan dengan memberikan bantuan berupa bimbingan dalam pelajaran di rumah maupun motivasi pada anaknya.

3) Fungsi bimbingan

Pemberian nilai kepada siswa akan mempunyai arti besar bagi pekerjaan bimbingan. Dengan gambaran nilai siswa, petugas bimbingan akan segera tahu bagian-bagian mana dari usaha siswa di sekolah yang masih memerlukan bantuan.

4) Fungsi administratif

Fungsi administratif dalam penilaian antara lain:

- b) Menentukan kenaikan dan kelulusan siswa
- c) Memindahkan atau menempatkan siswa
- d) Memberikan beasiswa
- e) Memberikan rekomendasi untuk belajar
- f) Memberi gambaran tentang prestasi belajar siswa/ lulusan kepada calon pemakai tenaga kerja

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan salah satu masalah pendidikan yang banyak diteliti. Kurang meningkatnya hasil belajar siswa merupakan indikator belum tercapainya tujuan pendidikan nasional. Peningkatan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ditekankan pada kenaikan nilai pada ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2). Hasil belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan hasil belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah hasil belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, dapat dijabarkan berupa faktor internal (dari dalam diri siswa) seperti kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi berprestasi, sikap terhadap sekolah serta kemampuan dasar lainnya dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) di antaranya fasilitas belajar, partisipasi orang tua dan lingkungan. Menurut Slameto (2003: 54-57) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
 - 3) Faktor kelelahan (kelelahan rohani dan kelelahan jasmani)
- b. Faktor eksternal
 - 1) Faktor keluarga
 - 2) Faktor sekolah
 - 3) Faktor masyarakat

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari siswa sebagai individu, lingkungan keluarga, lingkungan

sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keberadaan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang saling terkait. Misalnya bakat yang ada dalam diri siswa agar dapat berkembang dengan baik, maka perlu ada dorongan dari keluarga dan masyarakat. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik dapat menghambat perkembangan siswa itu sendiri. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar tersebut menunjukkan bahwa belajar merupakan proses yang cukup kompleks.

7. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006: 4) bahwa pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi, Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi).

IPS itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi. Geografi, sejarah, dan sosiologi dan ekonomi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi.

8. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006: 6) bahwa:

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Jadi tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

9. Structured Exercise Method (SEM)

Metode latihan disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Syaiful, 2005: 242). Sedangkan menurut Roestiyah (Strategi Belajar Mengajar: www.google.com : diakses tanggal 27 Januari 2010), metode latihan terstruktur merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terstruktur terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh keterampilan tertentu.

Pemberian latihan dilakukan setelah siswa memperoleh konsep yang akan dilatihkan. Soal-soal yang diberikan kepada siswa dimulai dari soal-soal yang sederhana ke soal-soal yang lebih kompleks. Hal ini dilakukan dengan bimbingan dari guru, dimana guru terlebih dahulu

memberikan contoh cara menyelesaikan soal secara terstruktur dengan baik. Selanjutnya siswa diperintahkan untuk menyelesaikan soal-soal yang sejenis dengan soal yang telah diselesaikan oleh guru. Dengan metode latihan terstruktur, para siswa akan merasa terbimbing secara baik dan dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dengan benar.

Metode ini dalam pelaksanaan pembelajaran lebih banyak melibatkan siswa, sehingga peran aktif siswa dalam pembelajaran meningkat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Sukartomo, 2007: 50) dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penggunaan metode latihan terstruktur dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 15%.

Menurut Roestiyah (Strategi Belajar Mengajar: www.google.com : diakses tanggal 27 Januari 2010) menerapkan metode latihan terstruktur dalam pembelajaran sebaiknya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan maksud dan tujuan latihan sebelum siswa melakukannya.
- b. Menggunakan latihan hanya untuk materi/ konsep yang dilakukan secara otomatis siswa tanpa menggunakan pertimbangan yang mendalam seperti menghafal, menghitung dan lain-lain.
- c. Dalam latihan pendahuluan guru harus lebih dahulu harus menekankan pada diagnosa, karena pelatihan permulaan tersebut belum diharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d. Guru harus memperhitungkan waktu atau masa latihan agar siswa tidak merasa bosan.

Kelebihan menggunakan metode latihan terstruktur adalah :

- a. Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis melaafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat
- b. Dapat untuk memperoleh kecakapan mental
- c. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan dan pemahaman

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode ini siswa dapat memperoleh pemahaman, kecakapan dan membentuk kebiasaan maupun kegiatan/ aktivitas dalam pembelajaran.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sukartomo pada tahun 2007 dengan judul penelitian “Meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VII B SMP I BAE Kudus pada materi pokok perbandingan melalui latihan terstruktur”, menemukan bahwa penggunaan metode latihan terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

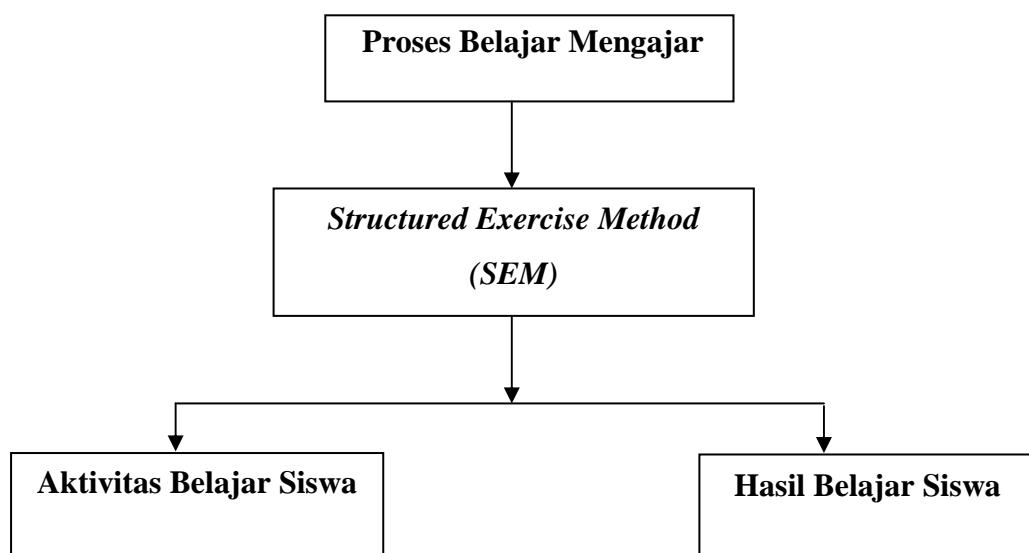
C. Kerangka Konseptual

Hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar. Upaya ini sangat penting sebab dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap konsep-konsep pelajaran atau materi yang sedang dipelajari.

Structured Exercise Method (SEM) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajar, dimana guru membimbing siswa untuk mengerjakan latihan-latihan yang diawali dengan latihan yang mudah, setelah semua siswa menguasai latihan yang mudah lalu guru merubah tingkat kesulitan soal dalam latihan.

Metode ini dapat dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran, sebab dapat menciptakan perubahan pada siswa, karena guru akan melanjutkan latihan apabila semua siswa telah dapat menguasai atau menyelesaikan soal-soal latihan yang mudah terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh pada aktivitas belajar, aktivitas belajar yang bagus akan meningkatkan hasil belajar siswa. Secara sistematis kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar I. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban teoritis atas permasalahan yang ada, atau sebuah kesimpulan yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam kajian teoritis di atas maka penulis mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan Penggunaan *Structured Exercise Method (SEM)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VII.8 SMPN 5 Padang.
2. Dengan Penggunaan *Structured Exercise Method (SEM)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII.8 SMPN 5 Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperolah dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan *Structured Exercise Method (SEM)* berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini disebabkan karena *Structured Exercise Method (SEM)* mengajak siswa untuk terlibat didalam pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan/aktivitas siswa didalam pembelajaran maka pemahaman dan hasil belajar akan meningkat. Pemahaman ini diperoleh karena seringnya siswa berlatih dengan mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, selain itu guru juga memotivasi dan memberikan pujian kepada siswa yang melakukan aktivitas yang positif didalam pembelajaran dan memberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang melakukan aktivitas negatif disaat pembelajaran berlangsung.
2. Dengan penggunaan *Structured Exercise Method (SEM)*, rata-rata aktivitas positif yang dicapai siswa sebesar 65,4% pada siklus I dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata sebesar 87,2%, sedangkan untuk aktivitas negatif rata-rata pada siklus I sebesar 11,1% dan turun pada siklus II dengan rata-rata sebesar 1,8%.

3. Ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai pada siklus I sebesar 67,65% dengan nilai rata-rata 66,47 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,29% dengan nilai rata-rata 76,47.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru yang mengajar mata pelajaran IPS di SMPN 5 Padang, *Structured Exercise Method (SEM)* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.
2. Pemberian latihan-latihan soal secara berstruktur dengan *Structured Exercise Method (SEM)* kepada siswa hendaknya dilakukan secara kontinyu sehingga siswa selalu dalam keadaan berlatih.
3. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya sering melatih siswa dengan diberikannya latihan-latihan terstruktur dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Prasetyo. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akhirmen. (2005). *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jamarah, Syaiful Bahri.(2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Madya, Suwarsih. (2006). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas (Action Reseach)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2007). *KTSP, Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, Anton M. (2000). *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung : PT. Bumi Aksara.
- Roestiyah. Strategi Belajar Mengajar (online) (www.google.com), diakses tanggal 27 Januari 2010.